

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi ekowisata berbasis ekoliterasi dalam siklus I sikap peduli lingkungan siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dikarenakan masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar seperti ketika pembelajaran di luar kelas masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan di pinggir jalan, membuang sampah sembarangan, bahkan ada yang mencabuti tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yakni dengan mengubah kelompok belajar menjadi lebih kecil kemudian melakukan praktik menanam tumbuhan di lingkungan sekitar dengan menggunakan polibak agar siswa mampu mewujudkan ekoliterasi di lingkungan sekitar. Kemudian juga pada siklus ke II siswa diminta untuk membuat kerajinan tangan dengan menggunakan barang bekas. Dari hasil data tersebut maka implementasi ekowisata berbasis ekoliterasi sebagai sumber belajar dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan pada siswa kelas IV Pinggir Papas II dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan serta hasil belajar siswa karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Dari hasil observasi siklus I yang diperoleh sebanyak 7 siswa

(35%) berada pada kategori “sedang”, sedangkan pada kategori cukup peduli sebanyak 9 siswa (45%) dan sisanya 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat peduli. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa sikap peduli terhadap lingkungan mencapai rata-rata 61% , 14 siswa (70%) berada pada kategori peduli, dan 6 siswa (30%) pada kategori sangat peduli. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ada 4 siswa (20%) yang tuntas dan 16 siswa (80%) tidak tuntas. Hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal dan keberhasilan pada setiap indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Sikap peduli lingkungan siklus II semakin meningkat setelah diterapkan langkah-langkah pembelajaran ekowisata berbasis ekoliterasi, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang di peroleh pada siklus II sebanyak 5 siswa (25%) kategori peduli, 15 siswa (75%) pada kategori sangat peduli. Adanya peningkatan tersebut juga di dukung berdasarkan hasil angket diperoleh ada 1 siswa (5%) berada pada kategori peduli, 19 siswa (90%) pada kategori sangat peduli. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ada 15 siswa (75%) berada pada kategori tuntas dan 5 siswa (15%) pada kategori belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah
Sekolah harus memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan terhadap siswa seperti salah satunya dengan menerapkan pembelajaran

ekowisata berbasis ekoliterasi supaya siswa mempunyai sikap baik dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

2. Saran untuk guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran ekowisata berbasis ekoliterasi khususnya dalam mata pelajaran IPA, dan guru yang sudah memahami pendekatan pembelajaran ekoliterasi dapat membagi pengetahuannya kepada wali kelas yang lain dengan tujuan supaya terciptanya pembelajaran tersebut di sekolah dasar.

3. Saran untuk siswa

Siswa hendaknya meningkatkan dan mewujudkan ekoliterasi terhadap lingkungan sekitar agar dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah atau bahkan di lingkungan yang lebih luas. Adanya penerapan sikap tersebut maka akan mengurangi kerusakan terhadap lingkungan sekitar.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Apabila ada peneliti yang akan meneliti dengan judul yang sama, diharapkan dapat mengembangkan dalam penelitian ini dengan lebih inovatif dan kreatif lagi karena kondisi yang akan ditemukan pada satu kelas tentu akan berbeda dengan kelas yang lain.